

## PEMBELAJARAN KOMPETENSI PRESENTASI DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELARAN THINK PAIR SHARE DI TINGKAT SMK

Nuraedi Rosyidah

Magister Administrasi Publik, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

Email [haryo.bharoto@ugj.ac.id](mailto:haryo.bharoto@ugj.ac.id)



DOI: 10.33603/reformasi.v9i2.10919

Diterima: Pebruari 2025; Direvisi: Maret 2025; Dipublikasikan: April 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (Berpikir-berpasangan-Berbagi ) terhadap kompetensi presentasi siswa . Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi(quasi experiment).Dengan menggunakan dua kelas yaitu kontrol dan kelas eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan Nonequivalen Control Group Design.artinya kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara random . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan dan observasi serta quesioner . Instrumen diuji menggunakan uji homoginetas dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 1,083 dari (nilai rata-rata prates 68,266 meningkat menjadi 79,097 pada nilai pascates) dan tidak terdapat siswa yang nilai pascates lebih kecil dari pada nilai prates. Pengujian dapat dibuktikan dengan menggunakan statistik.Pengujian homoginetas data prates dan pascates untuk kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen Sedangkan uji t atau uji wilcoson terdapat perbedaan kompetensi kelas eksperimen dan kelas kontrol , berdasarkan mean atau rata-rata gain eksperimen sebesar 34,42 dan gain kontrol 6,66.Berarti kompetensi presentasi siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji mean wilcoson diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05) hal ini bahwa  $H_0$  ditolak karena didapat  $H_1$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan penilaian presentasi siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi dengan kelas kontrol Selanjutnya model pembelajaran inipun dapat menumbuhkan partisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa kreativitas dan kemandirian siswa hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Kemudian profil kompetensi presentasi siswa pun terbukti meningkat karenabenar-benar siswa dapat melakukan presentasi di depan kelas . Hal ini terbukti pada hasil belajar kompetensi presentasi siswa pada penilaian prates dan pascates pada aspek –aspek seperti tekanan ,tata bahasa,kosa kata,kelancaran dan pemahaman isi laporan menunjukkan adanya peningkatan .Tekanan kata nilai rata-rata 2,2 meningkat menjadi 3,3. Tata bahasa nilai rata-rata 21,63 meningkat menjadi 26,5.Kosa kata nilai rata- rata 18,53 meningkat menjadi 21,06 Kelancaran memperoleh nilai rata-rata 7,73 meningkat menjadi 9,23Pemahaman isi nilai rata-rata 18 meningkat menjadi 19,33

**Kata kunci** :Pola Pembelajaran Presentasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share

## PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum SMK termasuk pelajaran normatif. Yang pelaksanaannya terintegrasi pada mata pelajaran produktif artinya materi bahasa Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran produktif, sehingga misi atau masuknya mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman materi pada mata pelajaran produktif.

Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa dalam sekian waktu yang ditentukan, harus menghasilkan sebuah hasil atau produk. Yang tentunya hasil atau produk tersebut adalah produk yang berupa keteampilan siswa yang dapat dinikmati atau dirasakan.

Kompetensi Presentasi pada Sekolah Menengah Kejuruan sangat diperlukan, karena untuk menunjang mata pelajaran produktif. Setiap kali siswa SMK menampilkan suatu produk, saat itu juga siswa dituntut untuk menyampaikan atau mempresentasikan, bagaimana proses produk tersebut berhasil, yang akhirnya produk tersebut dapat dinikmati bila produk tersebut berupa makanan, dapat dikenakan bila produk tersebut berupa pakaian, dapat dirasakan bila produk tersebut berupa jasa perawatan.

Mengetahui akan kepentingan kompetensi presentasi pada mata pelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan. Maka kemanfaatannya harus diusahakan secara maksimal agar dapat meningkatkan pembelajaran siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran produktif yang ada di seluruh jurusan Sekolah Menengah Kejuruan.

Idealnya di Sekolah Menengah Kejuruan, siswa kelas xi mampu menyampaikan kompetensi presentasi pada mata pelajaran produktif. Sesungguhnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diajarkan dan disampaikan melalui keterampilan berbicara. Khususnya materi penyampain Informasi lisan. Selain itu juga

pengalaman belajar mereka cukup lama yaitu dari TK, SD, SMP dan SMA /SMK. Yang mendasari siswa mampu berbicara atau menyampaikan informasi lisan atau presentasi di jenjang ini adalah standar isi dalam lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang berbunyi

“Standar isi mencakup lingkup materi dan kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu“ (Tim pengembang KTSP, 2008: 17)

Kondisi riil di lapangan siswa menemui kesulitan menyampaikan gagasan dalam menyampaikan informasi lisan atau presentasi di depan kelas. Indikatornya siswa tidak berani bertanya pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, juga siswa masih malu-malu dan tidak percaya diri untuk menyampaikan gagasan ketika berdiskusi. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai keterampilan atau kompetensi presentasi. Hal ini juga merupakan kesenjangan dalam proses belajar mengajar.

Betapa pentingnya kompetensi atau keterampilan presentasi bagi siswa SMK. Penyajian diskusi merupakan wadah atau sarana peserta didik untuk berlatih keterampilan berbicara. Model pembelajaran “Berfikir Berpasangan dan Berbagi” dalam pelaksanaannya identik dengan penyajian diskusi, untuk itu perlu diterapkan, dalam upaya meningkatkan dalam proses belajar kompetensi Presentasi.

Penerapan Model pembelajaran “Think Pair Share” atau “Berpikir Berpasangan dan Berbagi” dalam upaya meningkatkan proses belajar kompetensi presentasi merupakan hal penting dan perlu dilakukan penelitian agar tidak terjadi kesenjangan dalam proses belajar.

Yang perlu dilakukan agar kompetensi presentasi tidak menjadi kendala dalam proses belajar. Maka perlu diterapkan model pembelajaran “Berfikir

## TINJAUAN PUSTAKA Model Pembelajaran”Berpikir - Berpasagn-Berbagi” (*Think- Pair- Share*)

### Pengertian

Menurut Robert E. Slavin dalam bukunya berjudul *Cooperative Learning* yang diterjemahkan oleh Narulita Yusron bahwa Think Pair Share adalah metode yang sederhana tetapi sangat bermanfaat, ketika guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberi pertanyaan. Siswa diminta untuk *memikirkan* sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu *berpasangan* dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya, guru meminta siswa untuk *berbagi* jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas. (Slavin, 2005:257)

Menurut *Trianto* dalam bukunya yang berjudul *Men desain Program Pembelajaran Inovasi Progresif* “Menyatakan Bahwa strategi Think Pair Share atau Berpikir -Berpasangan -Berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi Think Pair Share ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.. Model Pembelajaran ini Pertama kali dikembangkan oleh **Frank Lyman** dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip **Arends dalam Trianto (2010)** menyatakan bahwa think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan demikian asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Think Pair Share dapat member siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru hanya memperkirakan atau melengkapi penyajian singkat, siswa membaca tugas atau situasi yang menjadi tanda Tanya (*Trianto 2010: 81*) Menurut

*Suprijono* dalam buku yang berjudul *“Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem“* mengartikan *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang diawali dengan

**Think (Berpikir)** yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk memikirkan jawabannya.

**Pairing (berpasangan)** Pada tahap ini guru meminta siswa berpasangan-pasangan. Memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan melalui intersubjektif dengan pasangannya.

**Sharing (berbagi)** Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Dalam aktivitas ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengkonstruksian pengetahuan secara integratif. (2013 :91)

Berlainan dengan *Anita Lie* dalam bukunya yang berjudul *“Cooperatif Learning Memperhatikan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas”*. Ia menyebutnya dengan pembelajaran Berpikir-berpasangan--Berempat. Yaitu “Pembelajaran yang dilaksanakan dengan teknik memberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain”(Lie,2008: 57)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi merupakan pembelajaran yang diterapkan untuk model diskusi, yang pelaksanaannya membutuhkan peran sosial artinya membutuhkan orang lain atau beberapa siswa untuk membuat suatu kelompok yang terdiri dari dua sampai empat siswa (2 s.d 4 siswa).

Yang prosedurnya untuk mengarahkan agar masing-masing individu diberi kesempatan untuk **Berpikir** juga mengarahkan siswa untuk bergabung dan bersosial **Berpasangan** untuk bertukar **pikiran** tentang materi

yang dibicarakan, dalam satu kelompok untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Serta **berbagi** pendapat atau pengalaman kepada kelompok yang lebih besar atau keseluruhan kelas.

**Sintaks Model Pembelajaran “Berpikir-Berpasangan-Berbagi “**

Menurut *Trianto* dalam bukunya berjudul “Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progresif

- a. **langkah1 : berfikir (Thinking)**  
Guru mengajukan suatu pertanyaan atau, masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri menjawab sustu masalah.
- b. **langkah 2 : berpasangan (pairing)**  
Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan

mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang telah disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 sampai 5 menit untuk berpasangan.

- c. **langkah 3 : berbagi (sharring)**  
Pada langkah akhir,guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.Hal ini efektif untuk berkeli ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan medapat kesempatan untuk melaporkan(2010:81 )  
Dari pendapat di atas dapat dibuat tabel pembelajaran, sebagai berikut,

**Langkah-langkah Penyelenggaraan model diskusi ”Berpikir-berpasangan-Berbagi ” Atau Think Pair Share**

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap I Menyampaikan tujuan dan pengaturan siswa	1. Menyampaikan pendahuluan a. motivasi b. Menyampaikan tujuan dasar diskusi c. Apersepsi 2. Menjelaskan tujuan diskusi
Tahap 2 Mengarahkan untuk diskusi	1. Mengajukan pertanyaan awal /permasalahan 2. Modeling
Tahap 3 Penyelenggaraan diskusi	1. Membimbing /mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri (Think) 2. Membimbing atau mengarahkan siswa dalam berpasangan (Pair) 3. Membimbing atau mengarahkan siswa dalam berbagi (Share) 4. Menerapkan waktu tunggu 5. Membimbing kegiatan siswa
Tahap 4 Mengakhiri diskusi	Menutup diskusi
Tahap 5 Melakukan Tanya jawab singkat tentang proses diskusi	Membantu siswa membuat kesimpulan dengan Tanya jawab singkat

Sumber Tjokrodiharjo (2003) dikutip oleh Trianto (2010 :124-125).

## Pengertian Berbicara di depan Publik dan Presentasi

### Berbicara di depan Publik

Salah satu hal yang ditakuti dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan profesional adalah ketika harus berbicara atau berkomunikasi di depan banyak orang, baik untuk acara sosial, seminar, kuliah, presentasi bisnis, pidato perpisahan, bahkan dalam acara apa saja, di mana sebagian besar hadirin adalah orang yang telah di kenal dengan baik.

Berbicara di depan publik bagi sebagian besar orang adalah sesuatu yang menegangkan dan menakutkan, seakan seluruh mata para hadirin sedang menghakimi dan seakan-akan menjadi terdakwa yang sedang diadili oleh para hadirin. Menurut *Musa Hubeis, dkk* (2012) mengatakan Keterampilan berbicara di depan publik adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan, pertanyaan, tanggapan atau pendapat sesuatu hal yang diyakini, yang disampaikan di sejumlah banyak orang. (Hubeis, 2012 : 67)

Menurut *Been Rafanany* (2013). Ia memulai dari keterampilan berbicara “Berbicara adalah suatu aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting. karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi antara sesama manusia menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional dan lain sebagainya (Rafanany, 2013:12)

Hal serupa disampaikan oleh *Nurjaman dan Umam* (2012) dalam “Komunikasi Public Relation” Berbicara di depan publik adalah aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting dengan berbicara kita dapat berkomunikasi antara sesama manusia menyatakan pendapat, menyampaikan maksud, dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional dan lain sebagainya di depan publik atau di depan umum. (Nurjaman dan Umam, REFORMASI Vol 9 No 2 April 2025

2012 : 380)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa berbicara di depan publik merupakan kegiatan atau keterampilan seseorang dalam menyampaikan pendapat, gagasan, perasaan atau sesuatu yang ada di benak hati secara sadar dan dengan emosional. Berbicara di depan publik merupakan aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting. karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi antara sesama manusia menyatakan pendapat, menyampaikan maksud, dan pesan mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional dan lain sebagainya yang dilakukan di depan public atau di depan umum. condong bersifat verbal

### Presentasi

Presentasi menurut Riset yang dilakukan oleh *Macnamara* (1998) dalam *Musa Hubeis, dkk* menyatakan bahwa presentasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai karena pada suatu saat pastilah seseorang harus bicara di hadapan sejumlah orang untuk menyampaikan pesan, pertanyaan, tanggapan atau pendapat tentang sesuatu Hal yang diyakini. (Hubeis, 2012: 67-68).

Juga menurut *Mafrukhi dan dkk* Presentasi merupakan kegiatan penting yang harus dapat dikuasai oleh siapapun. seorang penjual yang akan mempromosikan produk misalnya atau seorang mahasiswa yang telah menyelesaikan penelitiannya juga wajib mempresentasikan hasilnya. juga seorang siswa yang ingin menduduki jabatan ketua osis juga mempresentasikan visi dan misinya. (Mafrukhi, 2007 : 79)

Sedangkan menurut *Musa Hubeis, dkk* dalam “Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan diri “ Presentasi/ Penyampaian di depan publik merupakan suatu seni berkomunikasi. (Hubeis, 2012 : 80)

Didefinisikan juga oleh Hary

Karyono (2012) dalam “Komunikasi dalam Pelayanan Jasa” Presentasi adalah penyampaian suatu pesan tertentu, kepada sekelompok orang yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan guna mempengaruhi kelompok agar orang itu mengerti, memahami serta berbuat atau melakukan sesuatu sebagaimana yang dikehendaki dalam melakukan presentasi tersebut. (karyono, 2012 : 41)

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa presentasi adalah proses penyampaian informasi gagasan, emosi, pesan tertentu dengan menggunakan simbol-simbol kata-kata, gambar, grafis, angka yang bersifat visual dan lain-lain cenderung nonverbal dari seseorang pembicara kepada pendengar dengan maksud tertentu. Maksud ini bisa bermacam-macam sesuai dengan alasan dilakukannya presentasi.

### **Prinsip-prinsip Berbicara di Depan Publik**

Ada beberapa prinsip berbicara di depan publik diantaranya Menurut *Musa*

*Hubeis* dalam bukunya berjudul *Komunikasi Profesional*, mengatakan prinsi-prinsip berbicara di depan publik, sebagai berikut,

1. Berbicara di depan publik bukanlah hal yang sangat menegangkan. Dunia tidak runtuh , jika berbicara tidak melakukannya dengan baik. Tidak akan ada hal yang buruk yang akan terjadi setelah menyampaikan, maka tenang dan rekaks.
2. Pembicara tidak perlu menjadi orang yang sempurna, cerdas ataupun brilian untuk berbicara di depan publik
3. Siapkan 2-3 poin pembicaraan atau pertanyaan, karena pendengar akan sulit untuk mengingat atau memerhatikan lebih dari 3 hal dalam satu waktu.
4. Harus memiliki tujuan atau sasaran yang jelas dan terarah.
5. Tidak perlu menganggap sebagai seorang pembicara publik, karena hanya bertujuan menyampaikan pesan kepada hadirin.

6. Tidak perlu harus dapat seperlunya menguasai hadirin. Biarkan saja bila ada beberapa orang yang tidak menaruh perhatian. Fokuskan perhatian pada yang tertarik dan mendengarkan penyampaian.
7. Harus diingat bahwa sebgaiian besar hadirin menginginkan keberhasilan dalam presentasi atau penyampaian pesan (Hubeis, 2012:70-71)

Sedangkan menurut Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Publik Relation* Prinsip berbicara di depan publik adalah Ketika berbicara dalam komunikasi formal seperti presentasi, ceramah dan lain-lain :

1. Memiliki daya tarik yang erotis (memesona)
2. Isi pembicaraan yang efektif (sistematis, tepat, singkat, dan jelas bahasanya) Sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dengan jelas dan terguah perasaannya.
3. Memiliki keterampilan berbicara (seni retorika). (Nurjaman, 2012:381)

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Proses Pembelajaran**

Berdasarkan pada teori yang sudah dipelajari dan implementasi model pembelajaran “Berfikir-Berpasanga-Berbagi” yang sudah dilakukan, penulis dapat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai berikut rangkaian kegiatan implementasi model pembelajaran dapat disajikan dengan baik mulai dari tahap 1 menyampaikan tujuan dan pengatur siswa, tahap 2 pelaksanaan diskusi, tahap 3 mengakhiri diskusi, dan tahap 4 tanya jawab ,tahap 5 tes lisan kemampuan berbicara siswa. Penahapan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan lancar.

Pada kegiatan 1, guru menyampaikan pendahuluan, antara lain; memberikan motivasi terhadap siswa, menyampaikan dasar tujuan diskusi, apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada saat itu, siswa menyimak dengan seksama sehingga

proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Masih dalam taraf satu, guru memberikan prates dan siswa melakukan dengan baik.

Pada kegiatan 2, guru memberikan penjelasan cara melakukan presentasi. Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik. Selanjutnya, guru mengatur diskusi kelompok. Siswa duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Pembagian kelompok menjadi tujuh kelompok. Guru memberikan materi sebagai bahan diskusi untuk dikerjakan secara kelompok. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Kenyataannya, waktu tunggu tersebut tidaklah cukup atau kurang sehingga guru menambah waktu lagi. Hal tersebut menunggu kelompok yang belum selesai melaksanakan tugasnya. Hal ini terjadi ketidaksesuaian waktu tunggu berdasarkan teori dan kenyataan yang ada.

Dalam pelaksanaan proses diskusi siswa bertukar pikiran sesama teman kelompoknya. Pada saat itu, guru berkeliling kepada setiap kelompok memberikan bimbingan. Bimbingan yang di berikan kepada setiap kelompok siswa lebih dari satu kali putaran. Guru memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran. Tampaknya siswa merasa senang didatangi guru ketika mengerjakan tugas kelompoknya. Ada satu kelompok yang meminta bimbingan, yakni kelompok satu sehingga guru mendatangi kelompoknya.

Setelah siswa selesai melakukan diskusinya, siswa harus melaporkan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Perwakilan kelompok yang maju untuk melaporkan hasil diskusi, yakni ketua kelompok dan sekertaris yang di pilih oleh kelompoknya berdasarkan musyawarah antar teman di kelompoknya.

Hasil diskusi kelompok pertama, dilaporkan oleh ketua kelompoknya, yaitu Fadilah Nurbaec. Ia melaporkan hasil kerja dengan runtut. Ketika melaporkan tugasnya, ia tampaknya agak kaku dan gugup. Penampilan tersebut tampak dari

perubahan raut wajah dan pengucapan-pengucapan kalimatnya. Namun, setelahnya berjalan melaporkan beberapa menit rasa kekakuan sedikit demi-sedikit tampak hilang sehingga ia dapat melaporkan dengan tuntas.

Hasil kerja kelompok dua, dilaporkan oleh ketua kelompoknya, yakni Siti Nurakhmah. Ia melaporkan hasil diskusinya kepada kelompok lain dengan suara yang keras dan jelas. Sehingga terdengar oleh seluruh siswa. Laporan tersebut dapat dilaksanakan dengan runtut dan pada antarkalimatnya.

Hasil kerja kelompok ketiga, dilaporkan oleh Desi Arafah. Selaku ketua kelompoknya. Laporan tersebut dapat berjalan dengan baik dan jelas. Hasil kerja kelompok ke empat, dapat disajikan oleh Sri wahyuni sebagai ketua kelompoknya. Sri Wehyuni dapat menyajikan laporannya dengan tenang, suara jelas dan dapat dipahami oleh siswa yang lainnya. Tampaknya, ia lebih percaya diri setelahnya melihat tiga kelompok yang tampil didepan kelas. Laporan kelompok ketiga lebih bagus dibandingkan dengan kelompok sebelumnya.

Hasil diskusi kelompok kelima disampaikan oleh Sintani Ayu Fauziah, selaku ketua kelompoknya. Ia menyampaikan hasil laporan diskusinya kurang jelas terutama dalam hal suara. Suaranya kurang keras sehingga kurang terdengar ke belakang kelas. Karena suaranya kurang keras sehingga guru meminta untuk menambahkan volume suaranya agar bisa terdengar dengan jelas. Akhirnya, ia menambah volume suaranya sehingga suaranya jelas dan terdengar.

Hasil kerja kelompok ke enam disampaikan oleh Kait Rizal, selaku ketua kelompok. Kelompok ini hanya terdiri dari 3 (tiga) orang. Namun ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Laporan yang diselesaikan tampak jelas terutama dalam isi materinya. Dan kelompok ketujuh disampaikan oleh Suwita. Ia sangat jelas menyampaikan hasil kerja kelompok dan anggotanya kompak, Ia lancar berbicara. Setelah

semua kelompok selesai melaporkan hasil diskusinya, guru menutup diskusinya.

Pada kegiatan ke empat, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Selain itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pesan dan kesan tentang penerimaan model pembelajaran “Berpikir-Berjasama- Berbagi”.

Terdapat 8(delapan ) siswa yang memberikan komentar penerimaan pembelajaran dengan model ini. Komentar tersebut diantaranya sebagai berikut. Siswa pertama (Desi arafah ) memberikan komentar bahwa model pembelajaran “Berpikir-Berjasama- Berbagi” ini menarik dan lebih dekat dengan teman. Selain itu, siswa kedua (Suwita) menyebutkan model pembelajaran “Berpikir- Berjasama- Berbagi” dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain. Kemudian, siswi ketiga (Eliza Nur) menyatakan bahwa belajar dengan model pembelajaran “Berpikir-Berjasama-Berbagi” belajar lebih mengerti. Komentar siswa ke empat (Laras) menyebut bahwa melalui model pembelajaran “Berpikir-Berjasama- Berbagi” ini bekerja antar teman bisa lebih meningkat. Lain halnya dengan (Indri ) mengatakan bahwa model pembelajaran “Berpikir-Berjasama- Berbagi” itu bisa meningkatkan kreativitas siswa. Kemudian siswa ke enam (Eka Putri ) mengatakan bahwa belajar dengan model pembelajaran “Berpikir-Berjasama- Berbagi” itu bisa menghargai pendapat oranglain. Tidak ketinggalan Irma triyani (siswa 7) mengatakan bahwa model pembelajaran “Berpikir-Berjasama- Berbagi” ini bisa berbagi dengan ilmu teman. Terakhir siswa ke delapan (Rizki) menyebut bahwa model pembelajaran “Berpikir-Berjasama- Berbagi” itu menarik juga bisa melatih keberanian siswa. Merujuk kepada pendapat dari ke delapan orang siswa ternyata pendapatnya berbeda-beda. Perbedaan pendapat tersebut memberikan kesan positif terhadap model pembelajaran “Berpikir-

Berjasama-Berbagi”.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen, siswa tampaknya aktif. Melalui model tersebut, siswa dituntut otimalisasi aktif sehingga kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut dilatih dalam proses pembelajaran untuk mengemukakan ide, gagasan atau pendapat.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol, siswa kutang aktif serta kemampuan berbicara siswa kurang. Hal tersebut tampak dalam proses pembelajaran yang tidak melatih keberanian siswa mengemukakan ide, pendapat atau gagasannya di depan kelas. Siswa kurang terlatih mengemukakan pendapat sehingga hasil belajarnya pun kurang begitu memuaskan dibanding dengan siswa menggunakan model pembelajaran “Berpikir-Berjasama- Berbagi”.

Adapun masukan hasil penilaian berbicara yang dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Tekanan pengucapan sudah baik, ucapan siswa baik, dapat mengatur intonasi suara yang pas, tidak berlebihan, dan mendekati ucapan standar.
2. Siswa tidak melakukan kesalahan dalam penggunaan pola tertentu sehingga tidak mengganggu komunikasi.
3. Siswa memiliki kemampuan kosa kata yang luas sehingga lancar dalam komunikasinya.
4. Siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan kalimat yang baik dan benar.
5. Siswa mampu berbicara dengan lancar.

Untuk lebih jelasnya, penulis buat gambar indikator penilaian kemampuan berbicara siswa dari awal, proses ketika belajar “Berpikir-Berjasama- Berbagi” dan indikator kemampuan akhir berbicara sebagai berikut.

### Indikator Kemampua Berbicara Siswa

No.	Kemampuan Awal	Pelaksanaan Model “Berpikir-Berpasangan-Berbagi”	Kemampuan Akhir
1.	<b>Tekanan</b> Tekanan kata kurang diperhatikan . Ucapan salah, suara siswa terdengar sangat pelan, tanpa intonasi yang jelas atau ritme yang terputus-putus.	Siswa diberikan latihan penekanan pengucapan kata, pengucapan vokal dan konsonan yang jelas, dan intonasi terdengar.	<b>Tekanan</b> pengucapan kata sudah baik, Ucapan siswa baik, dapat mengatur intonasi suara yang pas, tidak berlebihan, dan mendekati ucapan standar.
2.	<b>Tata Bahasa</b> Siswa masih salah dalam penggunaan pola-pola pokok yang mengganggu komunikasi.	Siswa diberikan latihan penggunaan pola bahasa yang benar.	<b>Tata Bahasa</b> Siswa tidak melakukan kesalahan dalam penggunaan polatertentu sehingga tidak mengganggu komunikasi.
3.	<b>Kosakata</b> Penggunaan kosakata siswa sangat terbatas sehingga menghambat komunikasi.	Siswa diberikan latihan penggunaan kosakata yang luas dan tepat.	<b>Kosa Kata</b> Siswa memiliki kemampuan kosakata yang luas sehingga Lancar dalam komunikasinya.
4.	<b>Pemahaman isi Laporan</b> Siswa sedikit memahami isi percakapan dan lambat menyampaikannya.	Siswa diberikan latihan memahami isi percakapan	<b>Pemahaman Isi Laporan</b> Siswa memahami segala sesuatu dalam percakapan yang bersifat normal dan sederhana .
5.	<b>Kelancaran</b> Pengucapan siswa selalu terhenti, terputus- putus, sangat lambat, ragu-ragu, dan kurang ajek sehingga Komunikasi kurang lancar.	Siswa diberikan latihan berbicara terus-menerus sehingga lancar.	<b>Kelancaran</b> Siswa mampu berbicara dengan lancar.

#### PEMBAHASAN

Untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan pemberlakuan model pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi terhadap peningkatan kompetensi presentasi pada

siswa kelas xi SMK Negeri 2 Cirebon, adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah model pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi **berpengaruh** terhadap peningkatan kompetensi presentasi Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Cirebon?

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi, **berpengaruh** terhadap Peningkatan kompetensi presentasi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Cirebon. Dapat dibuktikan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar siswa pada pascates . Antara kelas yang menggunakan model pembelajaran “Berpikir-Berpasangan-Berbagi “(kelas eksperimen ) dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran “berpikir-Berpasangan -Berbagi”(kelas kontrol ) di kelas XI SMK Negeri 2 Cirebon .dapat terlihat dari hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara /presentasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil Prates dan pascates . Hasil prates di kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 68,266. Setelah pemberlakuan model pembelajaran “Berpikir- Berpasangan-Berbagi rata-rata nilai siswa menjadi 79,097. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 1,083.. dan nilai rata-rata tersebut ,di atas nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Model pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi benar-benar menarik untuk disajikan dalam pembelajaran ,karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara /presentasi siswa , dapat memberi motivasi siswa untuk tampil berbicara di depan siswa lainnya dan dapat melatih keberanian untuk mengeluarkan pendapat. Sehingga Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi terhadap Peningkatan Kompetensi Presentasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Cirebon ,terbukti.

2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran kompetensi presentasi dengan menggunakan model pembelajaran Berpikir-Berpasangan – Berbagi ?

Model pembelajaran “Berpikir-Berpasangan –Berbagi “yang diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara /presentasi dapat menumbuhkan

partisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa ,kreativitas dan kemandirian siswa dan memiliki keberanian untuk tampil dalam belajar kompetensi presentasi . Sehingga model pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi dapat meningkatkan **aktivitas siswa** dalam Pembelajaran Kompetensi Presentasi siswa kelas XISMK Negeri 2 Cirebon. Juga **Aktivitas guru** dalam hal ini Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran Berpikir-Berpasangan-berbagi dalam meningkatkan kompetensi presentasi adalah sebagai fasilitator, mediator, direktor, motivator dan evaluator.

Sebagai **fasilitator** guru terlihat memiliki sikap-sikap seperti

1. mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan,
2. membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat,
3. membantu kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan yang digunakan dalam proses belajar
4. membina agar pendapat siswa merupakan sumber yang bermanfaat bagi siswa lainnya.

Sebagai **mediator**, guru menunjukkan perannya sebagai penghubung dalam menjembatani materi pembelajaran yang sedang dibahas.

Sebagai **direktor** , guru melakukan pembimbingan serta mengarahkan jalannya diskusi. Serta membantu kelancaran diskusi tetapi tidak memberikan jawaban, sehingga diskusi berjalan lancar

Sebagai **motivator**, guru benar-benar memberi semangat siswa untuk aktif berpartisipasi, peran ini sangat penting dalam rangka memberi semangat dan dorongan belajar siswa dalam mengembangkan keberanian.

Sebagai **Evaluator**, guru dengan tekun menilai kegiatan belajar yang sedang berlangsung . Penilaian tidak hanya pada hasil, melainkan juga pada proses belajarnya. Penilaian dilakukan secara individu dan kelompok.

Peran guru diatas nampak jelas ,membuktikan bahwa **aktivitas guru** dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Berpikir-Berpasangan - berbagi terbukti.

3) Bagaimanakah profil kompetensi presentasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran Berpikir-Berpasangan- Berbagi ?

Setelah pemberlakuan model pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi **profil siswa** terbukti berhasil karena benar-benar siswa dapat melakukan presentasi di depan kelas . Hal ini terbukti pada hasil belajar kompetensi presentasi siswa pada penilaian prates dan pascates pada aspek –aspek seperti tekanan ,tata bahasa,kosa kata,kelancaran dan pemahaman isi laporan menunjukkan adanya peningkatan .

- Tekanan siswa memperoleh nilai rata-rata skor 2,2 meningkat menjadi 3,3 .
- Tata bahasa siswa memperoleh nilai rata-rata 21,63 meningkat menjadi 26,5
- Kosa kata siswa memperoleh nilai rata-rata 18,53 meningkat menjadi 21,06
- Kelancaran siswa memperoleh nilai rata-rata 7,73 meningkat menjadi 9,23
- Pemahaman isi laporan siswa memperoleh nilai rata-rata 18 meningkat menjadi 19,33

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara keterampilan berbicara dengan model pembelajaran “ Berpikir-Berpasangan – Berbagi”.Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran “Berpikir- Berpasangan –Berbagi “ menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara /presentasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil Prates dan pascatest .

Hasil prates dikelas eksperimen dengan rata-rata sebesar **68,266**. Setelah pemberlakuan model pembelajaran “Berpikir-Berpasangan-Berbagi rata-rata

nilai siswa menjadi **79,097**. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai yakni 1,083. Menurut perhitungan data statistik yang dilakukan melalui uji t- menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu peningkatan sebesar 0,200 dan menurut uji Shapiro-wilk menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,932. Karena kedua uji tersebut nilai signifikan berada di atas 0,05.

Peningkatan nilai ini karena adanya peningkatan kemampuan siswa secara umum seperti kosa kata ,tata bahasa dan kelancaran berbicara.dan tekanan maupun pemahaman isi

Hubungan antara keterampilan berbicara dengan model pembelajaran “Berfikir-Berpasangan-Berbagi”, yang dapat diketahui dari hasil penelitian, dapat penulis deskripsikan sebagai berikut.

#### **a. Tekanan**

Siswa masih rancu dalam menggunakan kalimat, kurang jelas atau kurang tepat tekanannya. Untuk mengetahui hal tersebut, guru melakukan prates terhadap siswa. Kemudian guru melakukan proses pembelajaran “Berfikir-Berpasangan- Berbagi” . Dalam proses pembelajaran berbicara siswa diberikan latihan penggunaan kalimat yang baik dan benar, dengan tekanan yang tepat. Akhir dari pembelajaran siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan tekana kata maupun kalimat yang baik dan benar. Untuk mengetahui hal tersebut, guru melakukan posttest. Adapun hasil pascatest. siswa untuk tekanan kalimat mencapai jumlah skor sebesar 4.

#### **b. Tata Bahasa**

Kemampuan awal berbicara siswa masih salah dalam penggunaan pola-pola pokok sehingga mengganggu komunikasi. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan pretes. Hasil pretes siswa pada aspek tata bahasa mencapai jumlah skor berkisar 18s.d 26. Kemudian, siswa diberikan latihan penggunaan pola bahasa yang benar. Pada akhir pembelajaran kemampuan berbicara siswa tidak melakukan kesalahan dalam penggunaan

pola tertentu sehingga tidak mengganggu komunikasi. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat dari hasil belajar siswa untuk posttest rata-rata kelas mencapai jumlah skor sebesar berkisar 24 s.d 31. Melihat hasil belajar pratets dan pascatest terjadi peningkatan .

#### **c. Kosakata**

Kemampuan awal siswa dalam penggunaan kosakata siswa sangat terbatas sehingga menghambat komunikasi. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis melakukan prates kosakata mencapai jumlah skor berkisar 18 s.d 20. Setelah itu dalam proses pembelajaran berbicara siswa diberikan latihan penggunaan kosakata yang luas dan tepat. Pada akhir pembelajaran kemampuan kosakata siswa menjadi lebih luas sehingga lancar dalam komunikasinya. Adapun hasil posttes siswa untuk kosakat mencapai jumlah skor berkisar 20 s.d 23 . Melihat hasil prates terjadi peningkatan jumlah skor sehingga ada peningkatan.

#### **d. Kelancaran**

Siswa belum lancar dalam berbicara. Pembicaraan siswa selalu terhenti, terputus-putus, sangat lambat, ragu-ragu, dan kurang ajek sehingga komunikasi kurang lancar. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan pretes terhadap siswa. Adapun hasil prates siswa tentang ketepatan kalimat mencapai jumlah skor berkisar 6 s.d 11. Dalam pembelajaran “Berpikir-Berpasangan-Berbagi” siswa diberikan latihan berbicara secara terus menerus sehingga lancar. Hasil Akhir dari pembelajaran siswa menjadi lancar dalam berbicara dan berani tampil di depan kelas. Adapun hasil posttest siswa untuk kelancaran mencapai jumlah skor berkisar 8 s.d 12. Melihat hasil prates dan pascates menunjukkan adanya peningkatan .

#### **e. Pemahaman isi Laporan**

Siswa sedikit memahami isi percakapan dan lambat menyampaikannya. Sebelumnya pada nilai prates untuk aspek

pemahaman isi berkisar 17 s.d 19 dalam proses pembelajaran siswa diberi masukan untuk maksud presentasi sehingga pada hasil pascatest menunjukkan perubahan skor berkisar 18 s.d 21. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Siswa memahami segala sesuatu dalam percakapan yang bersifat normal dan sederhana .

### **C. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Simpulan**

Seluruh rangkaian penelitian telah penulis lalui, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian , dapat disimpulkan bahwa,

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara Berpikir-Berpasangan- Berbagi **berpengaruh** terhadap Peningkatkan kompetensi presentasi siswa kelas XI SMK Negeiri 2 Cirebon. Hal ini terbukti ,karena Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pada pascates . Antara kelas yang menggunakan model pembelajaran “Berpikir-Berpasangan-Berbagi “(kelas eksperimen ) dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran “berpikir-Berpasangan - Berbagi”(kelas kontrol ) di kelas XI SMK Negeri 2 Cirebon. Hasil prates di kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 68,266. Setelah pemberlakuan model pembelajaran “Berpikir-Berpasangan-Berbagi rata-rata nilai siswa menjadi 79,097. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 1,083.. dan nilai rata-rata tersebut ,di atas nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Sehingga Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi terhadap Peningkatan Kompetensi Presentasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Cirebon ,terbukti.
- 2) Model pembelajaran “Berpikir-Berpasangan-Berbagi “yang diimplementasikan dalam proses

pembelajaran kompetensi berbicara /presentasi dapat menumbuhkan **aktivitas siswa** . seperti partisipasi siswa serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa ,kreativitas dan kemandirian siswa dan memiliki keberanian untuk tampil dalam belajaran kompetensi presentasi . Hal ini terbukti siswa berani tampil dan keaktifan siswa tampak ,sehingga suasana belajar lebih hidup.

**Aktivitas guru** dalam hal ini Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran Berpikir-Berpasangan-berbagi dalam meningkatkan kompetensi presentasi adalah sebagai fasilitator, mediator, direktor, motivator dan evaluator.

Sebagai **fasilitator** guru terlihat memiliki sikap-sikap seperti

1. mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan,
2. membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat,
3. membantu kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan yang digunakan dalam proses belajar
4. membina agar pendapat siswa merupakan sumber yang bermanfaat bagi siswa lainnya.

Sebagai **mediator**, guru menunjukkan perannya sebagai penghubung dalam menjembatani materi pembelajaran yang sedang dibahas.

Sebagai **direktor** , guru melakukan pembimbingan serta mengarahkan jalannya diskusi. Serta membantu kelancaran diskusi tetepi tidak memberikan jawaban, sehingga diskusi berjalan lancar.

Sebagai **motivator**, guru benar-benar memberi semangat siswa untuk aktif berpartisipasi, peran ini sangat penting dalam rangka memberi semangat dan dorongan belajar siswa dalam mengembangkan keberanian.

Sebagai **Evaluator**, guru dengan tekun menilai kegiatan belajar yang sedang berlangsung . Penilaian tidak hanya pada hasil, melainkan juga pada proses belajarnya. Penilaian dilakukan secara

individu dan kelompok.

Peran guru diatas nampak jelas ,membuktikan bahwa **aktivitas guru** dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Berpikir-Berpasangan - berbagi terbukti.

3) Model pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi yang telah diimplementasikan pada pembelajaran kompetensi presebtasi menunjukkan **profil siswa** terbukti berhasil ,karena benar-benar siswa dapat melakukan presentasi di depan kelas . Hal ini terbukti pada hasil belajar kompetensi presentasi siswa pada penilaian prates dan pascates pada umumnya mengalami peningkatan disetiap aspek .Aspek **tekanan** meningkat dari rata-rata skor 2,2 menjadi 3,3 . Aspek **tata bahasa** meningkat dari rata-rata 21,63 menjadi 26,5 **Aspek kosa kata** meningkat dari rata-rata 18,53 menjadi 21,06. Dan aspek **kelancaran** meningkat dar rata-rata 7,73 menjadi 9,23 . Pemahaman isi laporan meningkat dari rata-rata 18 meningkat menjadi 19,33

## 2. Saran –saran

Berdasarkan hasil impelmentasi model pembelajaran“Berpikir Berpasangan - Berbagi “ serta analisis penelitian , penulis ingin menyampaikan saran-saran. Adapun sarannya sebagai berikut .

- 1) Agar pengajaran bahasa Indonesia lebih berhasil maka :
  - a) Guru hendaknya membimbing siswa secara optimal pada saat pembelajaran diskusi sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang aktif,kreatif,efektif dan menyenangkan ,karena guru berperan sangat penting dalam pembelajaran tersebut.
  - b) Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran Berpikir-Berpasangan - Berbagi secara efektif dan efesien dalam proses pembelajaran sesuai dengan

aspek atau keterampilan berbahasa yang ingin dicapai dan melakukannya sesuai dengan tahapan agar tepat waktu .

- c) Guru hendaknya mampu membagi kelompok belajar yang seimbang kemampuannya agar proses belajar kompetensi presentasi dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.
- 2) Walaupun model pembelajaran Berpikir-Berpasangan-Berbagi memiliki kelemahan seperti yang tertuang pada bab awal , namun penulis berharap guru normatif yang cenderung ceramah dalam proses pembelajaran agar sesekali mencoba model pembelajaran yang inovatif ini , agar pembelajaran tidak jenuh .

## DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, William N.( 2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Public* .Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Fawaid ,Akhmad dan Ateilla Mirza. (2009).*Models of Teaching (Terjemahan Joice dan Weil )*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hubeis ,Musa ,dkk.( 2012). *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri* . Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Ibrahim . (2000 ) *.Pembelajaran Kooperatif* . Jakarta: Unesa.
- Irman ,Mohamad .(2010). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Isjon .(2012). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* . Bandung : Alfabeta .
- Karyono,Hari dan Nur. (2012). *Komunikasi dalam Pelayan Jasa* .Cirebon: Pratama Jaya Manunggal.
- Karyono, Hari. (1995). *Etika Komunkasi* .Bandung: Angkasa.
- Kasmadi ,dkk.(1999). *.Bahasa dan Sastra Indonesia Tingkat I* .Yogyakarta : LP2IP.
- Lie ,Anita .(2008) . *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* . Jakarta : Grasindo .
- Mafrukhi, dkk . (2007) . *Kompetensi Bahasa Indonesia* , Jakarta : Erlangga .
- Departemen Pendidikan Nasional .(2008) . *Materi Pelatihan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*
- Tim Pengembang Kurikulum Nurgiantoro ,Burhan. (2010) . *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE.
- Nurjaman , Kadar dan Umam Khaerul. (2012). *Komunikasi Publlic Relation*. Bandung : Pustaka Setia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta .FP3MKI.
- Rafani ,Been. (2013). *30 Menit Jago Menjadi MC dan Pidato Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araksa.
- Rozak,Abdul .(2012) *Menulis skipsi itu tidak suliat* .Cirebon : Unswagati
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sagala,Syaeful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung : AfabetCv.
- Suhedi ,Edi.(2013) . *Model Pembelajaran Think Pair Share Peningkatan Keterampilan Berbicara(usulan penelitian )* .Cirebon :Unswagati.
- Suryosubroto,B .(2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* . Jakarta : PT renika Cipta .
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa* .Bandung :,Angkasa .
- Tarigan Henry Guntur .(2008).*Membaca sebagai keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa.
- Trianto.(2010) . *Mendisain*

*Model pembelajaran Inovatif –  
Progresif*. Jakarta : Kencana.

Uno, Hamsah B.(2007). *Model  
Pembelajaran (Menciptakan Proses  
Belajar Mengajar yang Kreati dan  
Efektif )* . Gorontalo : Bumi Aksara